



Etos Kerja Pemulung Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Rotua Yuniar Simanungkalit*, Yoskar Kadarisman

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2698>

*Correspondence: Rotua Yuniar

Simanungkalit

Email:

rotua.yuniar2336@student.unri.ac.id

Received: 23-04-2025

Accepted: 23-05-2025

Published: 23-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Ketersediaan lapangan pekerjaan yang sedikit terkhususnya di sektor formal membuat sebagian orang beralih ke sektor informal. Kondisi ini terjadi akibat minimnya keterampilan dan keahlian serta rendahnya jenjang pendidikan yang dimiliki. Seperti yang dilakukan masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung yang ada di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Selain durasi kerja dalam satu minggu, kemampuan dan ketekunan pemulung dalam menemukan barang bekas yang memiliki nilai jual juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan etos kerja pemulung di Desa Pandau Jaya dengan tingkat pendapatannya dengan menggunakan Teori Etika Protestan yang dikemukakan oleh Max Weber. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel sensus yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel dengan keseluruhan responden yaitu 33 pemulung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari rekapitulasi etos kerja pemulung terhadap peningkatan pendapatan melalui empat indikator etos kerja. Indikator pertama pada berkorban untuk menyiapkan masa depan memiliki skor 662, pada indikator bersikap secara rasional dalam menghadapi kehidupan skornya 683, kerja keras 649, dan hidup hemat 777 skor ini didapatkan dari hasil jumlah seluruh jawaban dari pertanyaan masing masing indikator etos kerja yang sudah punya skala ukur masing masing dan dengan total skor keseluruhan adalah 2.771 dan total tersebut berada pada tingkat sangat tinggi.

Kata Kunci : Etos Kerja, Pemulung, Pendapatan

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan di berbagai bidang semakin meningkat. Persaingan dalam dunia kerja menjadi salah satu aspek yang sangat terpengaruh dari kemajuan zaman, yang mengakibatkan banyak orang harus bekerja dengan sangat keras demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari (Jefriyanto, 2019). Dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023, mayoritas tenaga kerja di Indonesia berada di sektor informal dengan persentase mencapai 60,12% per Februari 2023. Di sisi lain, pekerja di sektor formal hanya berjumlah 39,88% (Dataindonesia.Id, 2023). Hal ini berakibat pada mereka yang tidak mampu bersaing dalam dunia kerja terpaksa harus mengambil alternative lain untuk

mempertahankan kehidupan. Bekerja adalah identitas diri seseorang, dimana dengan beraktivitas maka akan dapat meningkatkan rasa percaya diri dibanding mereka yang tidak mampu bekerja padahal seharusnya mampu untuk bekerja atau pengangguran. Oleh sebab itu pekerjaan apapun akan dilakukan asalkan bisa memenuhi kebutuhan hidup di masa yang serba mahal sekarang ini. Jenis pekerjaan tidak lagi menjadi pertimbangan namun sebuah kewajiban yang harus diterima dan dijalankan agar tetap bisa bertahan hidup.

Salah satu bentuk pekerjaan informal yang mudah untuk dikerjakan tanpa menggunakan *skill* dan kemampuan berpikir yang keras adalah mengumpulkan barang-barang bekas. Dalam hal ini yang mereka cari adalah sampah atau barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi yang biasanya dibuang oleh orang-orang yang tidak ingin atau tidak mau mengubahnya kembali menjadi barang yang bernilai. . Sampah didefinisikan sebagai bahan yang tidak bernilai, tidak berguna untuk penggunaan umum, serta bahan yang telah rusak atau barang cacat dari proses produksi (E. Colink, 1996). Sampah yang tidak dikelola secara rutin akan berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan. Oleh sebab itu, pekerjaan sebagai pemulung merupakan salah satu pekerjaan informal yang mulia karena selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, pekerjaan yang mereka lakukan juga merupakan misi penyelamatan lingkungan dari bahaya sampah atau limbah baik padat, cair, maupun gas yang dapat mencemarkan bahkan merusak tempat hidup umat manusia.

Sampah yang tidak dikelola secara rutin akan berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan. Oleh sebab itu, pekerjaan sebagai pemulung merupakan salah satu pekerjaan informal yang mulia karena selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, pekerjaan yang mereka lakukan juga merupakan misi penyelamatan lingkungan dari bahaya sampah atau limbah baik padat, cair, maupun gas yang dapat mencemarkan bahkan merusak tempat hidup umat manusia.

Pemulung mencari dan mengumpulkan barang bekas yang kemudian akan dijual kepada penampung sebagai barang yang bernilai dan memiliki harga. Pekerjaan pemulung tidak memerlukan keterampilan khusus mereka hanya perlu mengandalkan tenaga fisik (Wardoesoejono, 2002). Jenis barang bekas yang mereka cari ialah seperti plastik, botol, kardus, kaleng, besi tua, dan bahan karet dan lain-lain. Mereka akan bekerja tanpa adanya aturan jam kerja yang mengikat, mereka dapat bekerja tanpa henti asalkan sanggup melakukannya. Seperti rata-rata pemulung di Desa Pandau Jaya yang dimana biasanya mereka akan berangkat kerja dari rumah pagi-pagi pukul 07.30 WIB dan akan selesai dari aktivitasnya pada malam hari pada pukul 18.00 WIB bahkan ada yang sampai pukul 22.00 WIB. Biasanya juga lokasi tempat mereka mencari barang bekas itu sampai keluar kota seperti Lipat Kain, Kebun Durian, Siak, Kota Batak, dan daerah –daerah lainnya. Mereka tidak menerima asimilasi terhadap budaya baru dan menggali cara lain untuk bagaimana mengekspresikan diri.

Pemulung yang mengumpulkan barang bekas sampai keluar kota biasanya akan ada mobil *pick up* yang telah disediakan oleh penampung sedangkan yang di dalam kota ada becak, tersedia juga mobil *pick up* bahkan ada yang berjalan kaki meyusuri jalan-jalan

tanpa transport dari penampung. Kendaraan yang disediakan tentulah tidak gratis karena biasanya jika mereka akan menyortir di hari sabtu setelah dari senin-jumat bekerja barulah akan dihitung berapa biaya minyak kendaraan yang digunakan dalam hampir seminggu bekerja dengan pinjaman yang diterima dari penampung setiap harinya. Pinjaman yang diterima dari penampung dalam sehari mulai dari Rp100.000,- bahkan lebih tergantung permintaan dari pemulung, asalkan mereka sanggup untuk mengelolanya. Biaya pinjaman inilah yang dimanfaatkan pemulung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setelah menyortir selesai yakni umumnya dilakukan pada hari sabtu kemudian pemulung akan menerima pendapatan bersih dari penampung.

Pendapatan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja dari usaha yang telah dilakukan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008). Pendapatan yang diperoleh pemulung sangat bergantung pada barang-barang bekas yang telah mereka kumpulkan dalam kurang lebih seminggu bekerja. Pendapatan yang diterima oleh setiap pemulung beragam tergantung dari jenis barang-barang bekas yang mereka cari. Semakin berkualitas barang yang didapatkan seperti tembaga, besi, kuningan dan lainnya maka akan semakin besar pendapatan yang akan diterima begitu pula sebaliknya jika barang yang berhasil mereka kumpul sejenis kardus, plastik akan minim juga yang mereka peroleh. Jika dari hari senin-jumat mereka bekerja kemudian hari sabtu khusus untuk menyortir barang yang minggu. Pada hari minggu merupakan hari khusus dimana mereka tidak akan bekerja atau menyortir

Melihat jumlah tempat penampungan atau pengumpulan barang yang tersedia, ini menjadi peluang bagi masyarakat setempat yang tidak memiliki pekerjaan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pekerjaan pemulung merupakan jenis pekerjaan yang tidak memiliki penghasilan yang tetap sehingga sangat bergantung pada etos kerja yang mereka lakukan. Etos kerja dalam hal ini adalah semangat kerja yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan kerja keras. Etos kerja setiap individu pastinya berbeda satu sama lain. Tergantung usaha dan harapan mereka dalam menjalani roda kehidupan ini.

Dalam teori Max Weber mengenai etika Protestan dan semangat kapitalisme Weber berpendapat bahwa ajaran Protestan mendorong para penganutnya untuk bekerja keras, hidup hemat, dan menginvestasikan kembali kekayaan yang diperoleh. Semangat ini kemudian berkembang menjadi etos kerja yang menjadi landasan bagi kemajuan kapitalisme. Etika Protestan menekankan pentingnya menghindari kemalasan dan kesenangan sembarangan, serta menyoroti nilai kerja keras dalam menjalankan tugas di semua aspek kehidupan, terutama dalam pekerjaan dan kegiatan ekonomi secara umum (Johnson, 1994). Weber membagi Etika Protestan yang membentuk semangat kapitalisme menjadi empat etika yaitu :

1. Berkorban dan menyiapkan untuk masa depan - Konsep ini menekankan pentingnya pengorbanan waktu, tenaga, dan kerja untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Pengikut Calvinisme diajarkan untuk rela berkorban saat ini dengan orientasi pada keberhasilan di masa mendatang.

2. Bersikap secara rasional dalam menghadapi kehidupan - Sebagai kritik terhadap gereja Roma, Calvinisme mendorong pengikutnya untuk berpikir rasional dan kalkulatif. Pendekatan ini berorientasi pada hasil, di mana setiap tindakan dipertimbangkan secara matang apakah akan menghasilkan manfaat atau tidak. Bukan sekadar bertindak tanpa perhitungan, tetapi melakukan analisis mendalam terhadap konsekuensi dari setiap keputusan.
3. Kerja keras - Kalangan Calvinis meyakini bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Mereka mengerahkan seluruh tenaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
4. Asketik atau hidup hemat - Prinsip ini mengajarkan gaya hidup sederhana "seperti bertapa" dengan menerapkan penghematan dalam segala aspek kehidupan. Dengan membatasi konsumsi dan menghindari kemewahan, pengikut Calvinisme dapat mewujudkan harapan mereka menjadi kenyataan.

Jenis-Jenis Pemulung

Menurut (Sugiyanto, 2001) pemulung dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu :

1. Pemulung mayeng, Mereka mengumpulkan barang bekas langsung dari tumpukan sampah dan menjualnya kepada pengepul. Aktivitas mereka meliputi berkeliling mencari sampah di jalanan, bak-bak sampah, atau di pusat pengolahan sampah tanpa batasan wilayah. Posisi pemulung mayeng berada di tingkat terendah dalam struktur industri daur ulang.
2. Pemulung pengepul, Berperan sebagai pengumpul barang bekas dari pemulung mayeng. Ketika pasokan dari pemulung mayeng tidak mencukupi, mereka juga turun langsung mencari barang bekas untuk memenuhi kuota penjualan kepada agen. Pemulung pengepul menduduki posisi menengah dalam jaringan industri daur ulang.
3. Pemulung agen, Menempati posisi tertinggi dalam hierarki industri daur ulang. Mereka berfungsi sebagai penampung barang bekas dan rongsok dari pengepul maupun mayeng. Pemulung agen juga melayani transaksi pembelian barang bekas dari masyarakat umum. Di tingkat ini, barang-barang yang terkumpul akan disortir kembali sebelum dijual ke pabrik daur ulang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data berbasis numerik. Data yang terkumpul akan diproses dalam bentuk angka dan selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk narasi deskriptif. Teknik ini juga dikenal sebagai sensus, di mana keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono 2018). Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 pemulung.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung saat ini sesuai dengan parameter operasional yang telah ditetapkan. Secara spesifik, penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis etos kerja para

pemulung dan hubungannya dengan peningkatan pendapatan di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini juga melengkapi data primer dengan data sekunder.

- a. Identitas responden seperti nama, jenis kelamin, umur, agama, alamat, suku, pendidikan formal, jumlah tanggungan dan lama menjadi pemulung.
- b. Pertanyaan terkait etos kerja pemulung dalam meningkatkan pendapatan di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- c. Pertanyaan terkait pendapatan pemulung di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandau Jaya, sebuah wilayah dengan luas area sekitar 14,274 hektar. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Jalan Pasir Putih di bagian utara, Sungai Tangon di bagian selatan, Sungai Sialang di bagian barat, dan Desa Baru di bagian timur. Pemilihan Desa Pandau Jaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data dan informasi yang menunjukkan bahwa daerah ini merupakan pusat aktivitas pemulung dengan keberadaan banyak penampung (pengepul) dan pemulungnya.

Hasil dan Pembahasan

Etos Kerja Pemulung

Etos kerja yang dilakukan pemulung menjadi fokus utama dalam penelitian ini, karena keberhasilan pemulung dalam meningkatkan kualitas dirinya melalui etos kerja yang dilakukan sangat bergantung pada sejauh mana pemulung mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Dalam konteks ini, etos kerja dipahami sebagai keuletan dan kegigihan pemulung pada setiap kegiatan dan pekerjaan yang dilakukannya. Etos kerja tersebut dianalisis berdasarkan empat tahapan yang dikemukakan oleh Max Weber, yaitu berkorban untuk menyiapkan masa depan, bersikap secara rasional dalam menghadapi kehidupan, kerja keras dan asketik atau hidup hemat.

Tahap yang pertama yaitu berkorban untuk menyiapkan masa depan, tahap ini merupakan menjelaskan bagaimana pemulung mencurahkan jam kerja yang panjang dengan harapan dapat menjamin kehidupan masa depan mereka. Tahap kedua yaitu bersikap secara rasional dalam menghadapi kehidupan, ini bisa dilihat dari upaya yang dilakukan pemulung yang secara aktif mencari barang bekas dan mencari tempat penampungan strategis yang menawarkan harga lebih baik. Tahap ketiga yaitu Kerja keras, yaitu ditunjukkan oleh para pemulung di Desa Pandau Jaya melalui pemanfaatan waktu dan tenaga secara optimal serta konsisten dalam bekerja setiap hari tanpa mengeluh kelelahan. Tahap keempat sekaligus terakhir asketik atau hidup hemat, terlihat dari kemampuan pemulung di Desa Pandau Jaya dalam mengelola pendapatan hasil mengumpulkan barang bekas dengan bijaksana, dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berkorban Untuk Menyiapkan Masa Depan

Tahap diatas merupakan langkah awal yang harus dilakukan pemulung dengan harapan mereka dapat mencapai masa depan yang diinginkan. Pada tahap ini, pemulung akan melakukan apa saja termasuk mengorbankan bahkan mengubur mimpi yang sebelumnya tidak bisa didapat.

Bersikap Secara Rasional Dalam Menghadapi Kehidupan

Tahap bersikap secara rasional dalam menghadapi kehidupan ditandai dengan sikap pemulung secara rasional dalam menghadapi kehidupannya yang tercermin dari upaya pemulung untuk secara aktif mencari barang bekas dan strategis mencari tempat penampungan yang menawarkan harga lebih baik.

Kerja Keras

Tahap diatas kerja keras, ditunjukkan oleh para pemulung di Desa Pandau Jaya melalui pemanfaatan waktu dan tenaga secara optimal serta konsisten dalam bekerja setiap hari tanpa mengeluh kelelahan. Pada tahap ini, pemulung akan bekerja tanpa mengenal lelah termasuk melakukan apa saja untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Asketik atau Hidup Hemat

Tahap asketik atau hidup hemat terlihat dari kemampuan pemulung di Desa Pandau Jaya dalam mengelola pendapatan hasil mengumpulkan barang bekas dengan bijaksana, dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Adapun hasil dari tahapan etos kerja pemulung yang dijalani Pemulung di desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar :

1. Berkorban Untuk Menyiapkan Masa Depan

Tahap diatas merupakan langkah awal yang harus dilakukan pemulung dengan harapan mereka dapat mencapai masa depan yang diinginkan. Pada tahap ini, pemulung akan melakukan apa saja termasuk mengorbankan bahkan mengubur mimpi yang sebelumnya tidak bisa didapat.

Pada pertanyaan pertama "*Saya percaya bahwa usaha saya saat ini akan membuahkan hasil di masa depan*" Mayoritas responden yaitu 19 responden dengan persentase 57,6% menyatakan sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar pemulung menyadari bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil di masa depan. Dan 11 responden dengan persentase 33,3% menyatakan setuju. Hanya 3 responden dengan persentase 9,1% yang kurang setuju, menandakan bahwa mereka kurang percaya atas usaha yang mereka lakukan saat ini.

Pada pertanyaan kedua "*Bagi saya bekerja untuk masa depan tidak penting. Yang penting adalah untuk memenuhi kebutuhan saat ini* " Sebanyak 2 responden dengan persentase 6,1% menyatakan sangat setuju dan 3 responden dengan persentase 9,1% menyatakan setuju bahwa mereka hanya memikirkan bahwa yang penting adalah kebutuhan saat ini sementara untuk masa depan bisa dipikirkan belakangan. Sementara untuk pernyataan sangat setuju dan setuju memiliki jumlah responden yang sama yaitu 14

dan persentase yang sama yaitu 42,4%. Ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa kebutuhan saat ini penting tetapi masa depan juga tidak kalah penting.

Pada pertanyaan ketiga "*Saya bekerja agar hidup saya kedepannya sejahtera*" pemulung dengan responden sebanyak 12 responden dengan persentase 36,4% sangat setuju dan responden sebanyak 21 orang dengan persentase 63,6% setuju. Sementara sisanya kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pemulung menyadari bahwa usahanya adalah sebagai jembatan agar kehidupan keluarganya lebih baik.

Pada pertanyaan keempat "*Saya bekerja untuk mendapatkan penghasilan agar bisa menabung*" pemulung dengan responden sebanyak 9 responden dengan persentase 27,3% sangat setuju dan responden sebanyak 24 orang dengan persentase 72,7% setuju. Sementara sisanya kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pemulung memang bekerja agar mereka juga bisa menabung.

Pada pertanyaan kelima "*Saya bekerja saat ini bukanlah untuk memikirkan masa depan*" Responden menunjukkan pendapat yang cukup terbagi, sebanyak 7 responden dengan persentase 21,2% menyatakan kurang setuju, 18 responden dengan persentase 54,5% menyatakan tidak setuju artinya mereka beranggapan bahwa mereka sangat memikirkan masa depan, namun sebanyak 2 responden dengan persentase 6,1% sangat setuju dan 6 responden dengan persentase 18,2% setuju bahwa mereka bekerja untuk kebutuhan saat ini saja.

Pada pertanyaan keenam "*Bagi saya masa depan tidak penting sehingga saya tidak perlu bekerja keras*" Responden menunjukkan pendapat yang cukup terbagi, sebanyak 5 responden dengan persentase 15,2% menyatakan kurang setuju, 23 responden dengan persentase 69,7% menyatakan tidak setuju artinya mereka beranggapan masa depan sangat penting, namun sebanyak 2 responden dengan persentase 6,1% sangat setuju dan 3 responden dengan persentase 9,1% setuju bahwa masa depan tidak penting, itulah yang menyebabkan mereka tidak harus bekerja terlalu keras.

2. Rasional

Tahap bersikap secara rasional dalam menghadapi kehidupan ditandai dengan sikap pemulung secara rasional dalam menghadapi kehidupannya yang tercermin dari upaya pemulung untuk secara aktif mencari barang bekas dan strategis mencari tempat penampungan yang menawarkan harga lebih baik. Tahap ini menentukan apakah pemulung akan mampu bertahan dan melanjutkan kehidupannya dengan cara melakukan apa saja termasuk mencari sampah hanya agar mereka mampu mempertahankan hidupnya.

Pada pertanyaan pertama "*Meskipun yang saya kumpulkan sampah, tapi bagi saya sampah adalah barang yang berharga*" Mayoritas responden yaitu 22 responden dengan persentase 66,7% menyatakan sangat setuju, dan 9 responden dengan persentase 27,3% menyatakan setuju menunjukkan bahwa sebagian besar pemulung menyadari bahwa sampah sangat berharga bagi peningkatan ekonomi mereka.

Pada pertanyaan kedua " *Saya merasa berkontribusi positif bagi lingkungan melalui pekerjaan memulung*". Mayoritas responden yaitu 15 responden dengan persentase 45,5% menyatakan sangat setuju, dan 17 responden dengan persentase 51,5% menyatakan setuju menunjukkan bahwa sebagian besar pemulung menyadari bahwa pekerjaan yang mereka sangat berkontribusi positif bagi kebersihan lingkungan. Pernyataan kurang setuju berada pada presentase yaitu 3,0% hal ini menunjukkan bahwa mereka hanya bekerja tanpa menyadari bahwa pekerjaan mereka juga berdampak positif dalam mengurangi limbah lingkungan.

Pada pertanyaan ketiga "*Bagi saya hujan dan panas tidak menjadi rintangan dalam bekerja*" pemulung dengan responden sebanyak 12 responden dengan persentase 36,4% sangat setuju dan responden sebanyak 16 orang dengan persentase 48,5% setuju menunjukkan bahwa apapun akan ditempuh pemulung didalam bekerja. Dan pernyataan kurang setuju berada pada presentase yaitu 15,2%.

Pada pertanyaan keempat "*Saya hanya mencari barang bekas yang bernilai jual tinggi*" pemulung dengan responden sebanyak 2 responden dengan persentase 6,1% sangat setuju dan responden sebanyak 1 orang dengan persentase 3,0% setuju. Sementara sisanya kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pemulung tidak sepenuhnya hanya mencari barang bekas yang bernilai jual tinggi saja namun mereka sangat bergantung pada semua jenis sampah yang memiliki nilai jual.

Pada pertanyaan kelima "*Saya tidak merasa tertekan dengan pandangan negatif masyarakat terhadap pekerjaan mencari sampah*" pemulung dengan responden sebanyak 19 responden dengan persentase 57,6% sangat setuju dan responden sebanyak 14 orang dengan persentase 42,4% setuju. Sementara sisanya kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pemulung menyadari bahwasanya tidak peduli apa pendapat orang terhadap apa yang mereka kerjakan asalkan tidak merugikan orang lain maka mereka akan melakukannya.

Pada pertanyaan keenam " *Saya mengumpulkan semua jenis barang bekas tanpa memperhatikan nilai jualnya*" pemulung dengan responden sebanyak 19 responden dengan persentase 57,6% sangat setuju dan responden sebanyak 12 orang dengan persentase 36,4% setuju. Sementara sisanya kurang setuju dan tidak setuju berada pada frekuensi dan persentase yang sama yaitu responden 1 dan persentase 3,0%. Ini menunjukkan bahwa ternyata terdapat pemulung yang mencari barang bekas dengan memilah nilai yang tinggi dan menyingkirkan barang yang berpotensi rendah.

3. Kerja Keras

Tahap diatas kerja keras, ditunjukkan oleh para pemulung di Desa Pandau Jaya melalui pemanfaatan waktu dan tenaga secara optimal serta konsisten dalam bekerja setiap hari tanpa mengeluh kelelahan. Pada tahap ini, pemulung akan bekerja tanpa mengenal lelah termasuk melakukan apa saja untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada pertanyaan pertama "*Saya tetap bekerja meski dalam kondisi cuaca yang kurang baik*" 5 responden dengan persentase 15,2% menyatakan sangat setuju dan 25 responden dengan persentase 60,6% menyatakan setuju. Hanya 8 responden dengan persentase 24,2% yang kurang setuju.

Pada pertanyaan kedua *"Saya selalu mulai bekerja pagi-pagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal"* Sebanyak 7 responden dengan persentase 21,2% menyatakan sangat setuju dan 23 responden dengan persentase 69,7% menyatakan setuju bahwa mereka mulai bekerja dari pagi hari agar mereka memperoleh pendapatan yang sesuai. Sementara untuk pernyataan kurang setuju 3 responden dengan persentase 9,1% dan tidak setuju 0%.

Pada pertanyaan ketiga *"Meskipun seharian mencari sampah, saya tidak merasa lelah"* pemulung dengan responden sebanyak 12 responden dengan persentase 36,4% sangat setuju dan responden sebanyak 18 orang dengan persentase 54,5% setuju. Sementara sisanya kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pemulung siap mengorbankan waktu istirahatnya dengan tetap bekerja sekalipun mereka lelah.

Pada pertanyaan keempat *"Saya malas bekerja ketika pendapatan sudah mencukupi kebutuhan harian"* pemulung dengan responden sebanyak 16 responden dengan persentase 48,5% kurang setuju dan responden sebanyak 17 orang dengan persentase 51,5% tidak setuju dengan adanya anggapan bahwa mereka malas bekerja ketika pendapatan telah ada melainkan mereka akan semakin semangat dengan telah tercapainya target dalam sehari tersebut. Sementara sisanya sangat setuju dan setuju berada pada frekuensi dan persentase 0%. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan dari pemulung memang sangat gigih dan ulet dalam bekerja.

Pada pertanyaan kelima *" Saya tetap tekun mengumpulkan barang bekas meskipun hasilnya sedikit"* pemulung dengan responden sebanyak 15 responden dengan persentase 45,5% sangat setuju dan responden sebanyak 18 orang dengan persentase 54,5% setuju. Sementara sisanya kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pemulung selalu tekun mengumpulkan setiap hari barang bekas meskipun hasil yang didapat sedikit ataupun banyak.

Pada pertanyaan keenam *" Saya berusaha mendatangi semua tempat potensial meskipun jaraknya jauh"* pemulung dengan responden sebanyak 14 responden dengan persentase 42,4% sangat setuju dan responden sebanyak 18 orang dengan persentase 54,5% setuju. Sementara kurang setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 3,0% dan sisanya tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pemulung menyusuri semua daerah baik jauh maupun dekat untuk memulung.

4. Hidup Hemat

Tahap asketik atau hidup hemat terlihat dari kemampuan pemulung di Desa Pandau Jaya dalam mengelola pendapatan hasil mengumpulkan barang bekas dengan bijaksana, dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan keluarga. Tahap ini menentukan seberapa besar kemampuan pemulung dalam mengelola dana yang ada dan seberapa mampu mereka untuk tetap bisa meminimalisir pengeluaran yang tidak terlalu diperlukan.

Pada pertanyaan pertama *"Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya selalu memanfaatkan dana yang ada tanpa berhutang "* dengan 10 responden dengan persentase 30,3% menyatakan sangat setuju, dan terbanyak yaitu 20 responden dengan persentase 60,6% menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemulung selalu

memanfaatkan apapun yang diperolehnya sebisa mungkin dari hasil kerja yang telah didapat.

Pada pertanyaan kedua "Saya lebih memilih untuk menabung daripada menghabiskan uang untuk liburan". Mayoritas responden yaitu 22 responden dengan persentase 66,7% menyatakan sangat setuju, dan 11 responden dengan persentase 33,3% menyatakan setuju menunjukkan bahwa sebagian besar pemulung menyadari bahwa menabung lebih penting daripada hal lainnya. Dan tidak ada pemulung yang menjawab kurang setuju atau tidak setuju dalam penelitian ini.

Pada pertanyaan ketiga "Jika penghasilan yang saya peroleh banyak, sebagian saya sisihkan untuk mengantisipasi pengeluaran mendadak" Mayoritas responden yaitu 16 responden dengan persentase 48,5% menyatakan sangat setuju, dan 17 responden dengan persentase 51,5% menyatakan setuju menunjukkan bahwa pemulung tetap menyisihkan penghasilan yang diterima agar hari esok juga terjamin. Dan tidak ada pemulung yang menjawab kurang setuju atau tidak setuju dalam penelitian ini.

Pada pertanyaan keempat "Saya membawa bekal makanan untuk menghemat pengeluaran saat bekerja" pemulung dengan responden sebanyak 13 responden dengan persentase 39,4% sangat setuju dan responden sebanyak 13 orang dengan persentase 39,4% setuju. Sementara sisanya kurang setuju sebanyak 6 responden dan tidak setuju dengan 1 responden. Ini menunjukkan bahwa pemulung mayoritas membawa bekal namun ada juga yang tidak membawa tetapi mereka akan membeli dirumah makan dimana tempat mereka mencar bekal.

Pada pertanyaan kelima "Saya akan membelanjakan uang sesuai dengan penghasilan yang saya peroleh" mayoritas pemulung menjawab kurang setuju dan tidak setuju, yang berarti mereka tetap mempertimbangkan apa yang ada pada mereka agar dikemudian hari tidak mengalami kendala termasuk dalam keuangan. Sementara sisanya sangat setuju dengan 2 responden dengan persentase 6,1% dan setuju sebanyak 6 responden dengan persentase 18,2%.

Pada pertanyaan keenam "Saya berusaha untuk tidak membeli barang yang tidak perlu" mayoritas pemulung memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Responden yang menjawab kurang setuju ada 1 dengan persentase 3,0%.

Pada pertanyaan ketujuh "Bagi saya menabung tidak penting. Yang penting kebutuhan saya tercukupi" Responden menunjukkan pendapat yang cukup terbagi, sebanyak 8 responden dengan persentase 24,2% menyatakan kurang setuju, 19 responden dengan persentase 57,6% menyatakan tidak setuju artinya mereka beranggapan bahwa menabung itu sangat penting, namun sebanyak 2 responden dengan persentase 6,1% sangat setuju dan 4 responden dengan persentase 12,1% setuju bahwa mereka hanya memikirkan masa saat ini saja.

Pendapatan

Dalam menjalankan etos kerja dalam aktivitas yang dilakukan pemulung tentunya sangat memungkinkan akan berhasil bila dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Semakin tinggi keinginan untuk tetap dapat bertahan hidup maka semakin tinggi pula

upaya yang dilakukan. Oleh sebab itu, etos kerja pemulung sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan ekonomi. Pada penelitian ini peneliti menyusun instrumen pertanyaan yang dikembangkan dalam instrumen penelitian.

Upah Minimum Kota (UMK) Pekanbaru saat ini ialah senilai Rp3.675.937. pada tabel diatas sebanyak 22 responden dengan persentase 66,7% pemulung dengan penghasilan diatas UMK dengan sedangkan 11 responden dengan persentase 33,3% berada pada penghasilan yang dibawah UMK Pekanbaru. Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan pemulung berkaitan erat dengan semangat kerja yang dilakukan serta harapan yang besar dalam mencapai target untuk kesejahteraan kehidupan anggota keluarga.

Rekapitulasi Etos Kerja Pemulung

Berdasarkan jumlah dari indikator etos kerja, dan jumlah responden pada penelitian yang digunakan peneliti untuk melihat rekapitulasi etos kerja pemulung terhadap peningkatan pendapatan dari seluruh indikator dan melihat etos kerja pemulung terhadap peningkatan pendatan dengan keseluruhan responden sebanyak 33 responden maka peneliti membagi menjadi 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Indikator pertama pada berkorban untuk menyiapkan masa depan memiliki skor 662, pada indikator bersikap secara rasional dalam menghadapi kehidupan skornya 683, kerja keras 649, dan hidup hemat 777 skor ini didapatkan dari hasil jumlah seluruh jawaban dari pertanyaan masing masing indikator etos kerja yang sudah punya skala ukur masing masing dan dengan total skor keseluruhan adalah 2.771 dan total tersebut berada pada tingkat sangat tinggi.

Pendapatan

Dalam menjalankan etos kerja dalam aktivitas yang dilakukan pemulung tentunya sangat memungkinkan akan berhasil bila dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Semakin tinggi keinginan untuk tetap dapat bertahan hidup maka semakin tinggi pula upaya yang dilakukan. Oleh sebab itu, etos kerja pemulung sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan ekonomi. Pada penelitian ini peneliti menyusun instrumen pertanyaan yang dikembangkan dalam instrumen penelitian. Upah Minimum Kota (UMK) Pekanbaru saat ini ialah senilai Rp3.675.937. Dalam penelitian ini sebanyak 22 responden dengan persentase 66,7% pemulung dengan penghasilan diatas UMK dengan sedangkan 11 responden dengan persentase 33,3% berada pada penghasilan yang dibawah UMK Pekanbaru. Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan pemulung berkaitan erat dengan semangat kerja yang dilakukan serta harapan yang besar dalam mencapai target untuk kesejahteraan kehidupan anggota keluarga.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti dengan melaksanakan wawancara secara mendalam dan pengamatan secara langsung terhadap informan penelitian, maka penulis dapat menjawab penarikan kesimpulan pada penelitian ini dengan judul "Etos Kerja Pemulung dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar."

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja pemulung dalam peningkatan pendapatan oleh pemulung yang ada di Desa Pandau Jaya. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 33 responden dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka. Keempat indikator dari Max Weber yang diteliti menunjukkan pengaruh yang positif dengan tingkat penghasilan yang diterima oleh pemulung.
- Berdasarkan jumlah dari indikator etos kerja, dan jumlah responden pada penelitian yang digunakan peneliti untuk melihat rekapitulasi etos kerja pemulung terhadap peningkatan pendapatan dari seluruh indikator dan melihat etos kerja pemulung terhadap peningkatan pendapatan dengan keseluruhan responden sebanyak 33 responden maka didapatkan dari hasil jumlah seluruh jawaban dari pertanyaan masing masing indikator etos kerja yang sudah punya skala ukur masing masing dan dengan total skor keseluruhan adalah 2.771 dan total tersebut berada pada tingkat sangat tinggi.
- Sebanyak 22 responden dengan persentase 66,7% pemulung dengan penghasilan diatas UMK dengan sedangkan 11 responden dengan persentase 33,3% berada pada penghasilan yang dibawah UMK Pekanbaru. Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan pemulung berkaitan erat dengan semangat kerja yang dilakukan serta harapan yang besar dalam mencapai target untuk kesejahteraan kehidupan anggota keluarga.

Saran

1. Bagi peneliti berikutnya, peneliti mengharapkan supaya dapat lebih mengembangkan penelitian dengan lebih detail berdasarkan rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti dan penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya terkait akan tema etos kerja ini bisa menemukan hasil temuan yang lebih menarik dan menumbukan berbagai strategi peningkatan pendapatan yang lebih detail.
2. Bagi pemulung di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar etos kerjanya tergolong tinggi maka dari itu masih dapat ditingkatkan lagi dengan meningkatkan kemampuan dan efisiensi dalam usaha mencari barang bekas. Etos kerja dengan pendapatan tergolong tinggi oleh sebab itu setiap peningkatan etos kerja maka akan terjadi peningkatan pendapatan. Untuk mencapai pendapatan yang maksimal maka diperlukan peningkatan etos kerja.

Daftar Pustaka

- Akhup, A. (2022). Social Work Practice during the COVID-19 Pandemic Learning from the Scavenger Community. *Indian Journal of Social Work*, 83(1), 49-70, ISSN 0019-5634, <https://doi.org/10.32444/IJSW.2022.83.1.49-70>
- Asim, M. (2012). Scavengers and their role in the recycling of waste in Southwestern Lahore. *Resources Conservation and Recycling*, 58, 152-162, ISSN 0921-3449, <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2011.10.013>
- Coffman-Wolph, S. (2022). Work-in-Progress: Using a Scavenger Hunt to Tackle Challenges of CS1: Computational Thinking, Analyzing Code, and Debugging. *ASEE Annual Conference and Exposition Conference Proceedings*, ISSN 2153-5965, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85138285383&origin=inward>
- Dataindonesia.id. (2023). <https://Dataindonesia.Id/Tenaga-Kerja/Detail/Mayoritas-Tenaga-Kerja-Ri-Dari-Sektor-Infomal-per-Februari-2023>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Engler, R. De Castro (2011). Using design as a tool to improve scavengers' work conditions. *61st Annual IIE Conference and Expo Proceedings*, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=84900341826&origin=inward>
- Fidelis, R. (2020). Socio-productive inclusion of scavengers in municipal solid waste management in Brazil: Practices, paradigms and future prospects. *Resources Conservation and Recycling*, 154, ISSN 0921-3449, <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104594>
- Ito, H. (2024). Boon or bane? Examining the impact of the Payatas sanitary landfill closure on former scavengers in the Philippines. *Journal of Urban Affairs*, 46(3), 528-542, ISSN 0735-2166, <https://doi.org/10.1080/07352166.2022.2074854>
- Jasmine, M. S. (2024). Ammonia Exposure Based on the Length of Work to Lung Function Abnormalities Among Traditional Scavengers. *Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 19(5), 1-9, ISSN 1907-7505, <https://doi.org/10.21109/kesmas.v19isp1.1092>
- Jefriyanto, C. (2019). Pemulung di Era Milenial (Studi Kasus di TPA Jamur Labu, Aceh Timur). *Jurnal Investasi Islam*, 4(1), 102-115.
- Johnson, D. P. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Robert M.Z. Lawang (Ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidir, A., & Malik, R. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Malik, R., Hidir, A., Silalahi, N., & Rahmi, S. A. (2023). Manusia Silver dan Seni Jalanan: Manifestasi Ruang Kebebasan Bagi Masyarakat di Perkotaan. *Jurnal Intervensi Sosial*, 2(2), 10-16.
- Malik, R., Daulay, H., & Saladin, T. I. (2024). Bertahan sampai kapan? Becak motor versus moda transportasi online di Medan. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(2), 131-140.

- Malik, R. (2019). *Relasi Antara Agen dan Struktur Berbasis Modal Sosial Komunitas Difabel (Studi Kasus pada Penyandang Disabilitas Tuna Netra Komunitas Linkar Sosial Kota Malang)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Morgan, K. (2022). Work-in-progress: Reflection & Projection: An Exploration of a Scavenger Hunt Assignment in an Introduction to Aerospace Engineering Course. *ASEE Annual Conference and Exposition Conference Proceedings*, ISSN 2153-5965, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85138250769&origin=inward>
- Nyathi, S. (2018). Perception of Scavengers and Occupational Health Hazards Associated with Scavenging from a Waste Dumpsite in Pretoria, South Africa. *Journal of Environmental and Public Health*, 2018, ISSN 1687-9805, <https://doi.org/10.1155/2018/9458156>
- Sugiyono. (2018). *metode peneitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyanto. (2001). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung Mayeng*. *Majalah Ilmiah Arena Almamater*. 55–68.
- Snoeckx, R. (2019). Suppressing the formation of NO_x and N₂O in CO₂/N₂ dielectric barrier discharge plasma by adding CH₄: Scavenger chemistry at work. *Sustainable Energy and Fuels*, 3(6), 1388-1395, ISSN 2398-4902, <https://doi.org/10.1039/c8se00584b>